MATERI 5 : MENJAUHI SOMBONG DAN SUPAYA TAWAADLU’

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّاٰتِ اَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَاَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, sombong adalah sifat yang sangat tercela, maka agama kita menuntunkan supaya menjauhi sombong dan supaya tawaadlu’. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا، اِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْاَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُوْلًا. الاسراء: ٣٧

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. [QS. Al-Israa' : 37]

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا، اِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ(١٨) وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ

صَوْتِكَ، اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ(١٩) لقمان: ١٨-١٩

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (18)
Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (19) [QS. Luqman : 18-19]
Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ. قَالَ رَجُلٌ: اِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ اَنْ يَكُوْنَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً؟ قَالَ: اِنَّ اللهَ جَمِيْلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ. اَلْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ. مسلم ١: ٩٣

Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada sebesar dzarrah dari sombong". Lalu ada seorang laki-laki bertanya : "Sesungguhnya ada orang senang bajunya itu bagus dan sandalnya bagus, (yang demikian itu bagaimana, ya Rasulullah ?"). Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah itu indah dan suka pada keindahan. Sombong itu ialah menolak kebenaran dan merendahkan manusia". [HR. Muslim juz 1, hal. 93 no 147]

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki, yaitu Adam dan dari seorang perempuan, yaitu Hawa, lalu menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan berbeda beda warna kulit, bukan untuk saling mencaci dan merendahkan, tetapi supaya saling mengenal dan tolong menolong. Allah tidak menyukai orang orang yang memperlihatkan kesombongannya, membanggakan keturunan, pangkat dan kekayaannya, karena orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara mereka. Allah SWT berfirman:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوْا، اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ اَتْقٰكُمْ، اِنَّ اللهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ. الحجرات: ١٣

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. [QS. Al-Hujuraat : 13]

Dan di dalam hadits disebutkan :

عَنْ اَبِيْ نَضْرَةَ حَدَثَنِيْ مَنْ سَمِعَ خَطْبَةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ وَسَطِ اَيَّامِ التَّشْرِيْقِ. فَقَالَ: يَا اَيُّهَا النَّاسُ، اَلَا اِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ، وَاِنَّ اَبَاكُمْ وَاحِدٌ، اَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ، وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ، وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ، وَلَا أَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ، اِلَّا بِالتَّقْوَى. أَبَلَّغْتُ؟ قَالُوْا: بَلَّغَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. ثُمَّ قَالَ: أَيُّ يَوْمٍ هٰذَا؟ قَالُوْا: يَوْمُ حَرَامٍ. ثُمَّ قَالَ: أَيُّ شَهْرٍ هٰذَا؟ قَالُوا: شَهْرُ حَرَامٍ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ: أَيُّ بَلَدٍ هٰذَا؟ قَالُوْا: بَلَدُ حَرَامٍ. قَالَ: فَاِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ بَيْنَكُمْ دِمَاءَكُمْ وَاَمْوَالَكُمْ. قَالَ: وَلَا اَدْرِى

قَالَ اَوْ اَعْرَاضَكُمْ اَمْ لاَ؟ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هٰذَا فِيْ شَهْرِكُمْ هٰذَا فِيْ بَلَدِكُمْ هٰذَا. أَبَلَّغْتُ؟ قَالُوْا: بَلَّغَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. قَالَ: لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ. احمد ٩ :١٢٧ رقم : ٢٣٥٤٨

Dari Abu Nadlroh, ia berkata: telah menceritakan kepadaku orang yang mendengar khuthbahnya Rasulullah SAW pada pertengahan hari tasyriq. Rasulullah SAW bersabda: Wahai para manusia! Ketahuilah, sesungguhnya Tuhan kaliah itu satu. Ketahuilah, tidak ada kelebihan orang Arab atas orang 'Ajam (selain Arab), tidak ada kelebihan orang selain "Arab atas orang Arab, tidak ada kelebihan orang kulit merah atas orang kulit hitam, dan tidak ada pula kelebihan orang kulit hitam atas orang kulit merah, melainkan dengan taqwa. Bukankah aku sudah menyampaikan? Para shahabat menjawab: "Rasulullah SAW sudah menyampaikan". Beliau bertanya lagi: "Hari apa ini?" Para shahabat menjawab: "Hari Haram". Beliau SAW bertanya lagi: "Bulan apa ini?" Para shahabat menjawab: "Bulan Haram." Beliau SAW bertanya lagi: "Negeri apa ini?" Para sahabat menjawab: "Negeri Haram." Beliau SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan diantara kalian darah kalian dan harta benda kalian." Shahabat yang mendengar khuthbah Rasulullah SAW tadi berkata: "Aku tidak tahu beliau SAW menyabdakan "dan kehormatan kalian." atau tidak, seperti haramnya hari kalian ini, di bulan kalian ini dan di negeri kalian ini. Bukankah aku sudah menyampaikan?" Para shahabat menjawab: "Rasulullah SAW sudah menyampaikan." Beliau SAW bersabda: "Hendakkan yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir." [HR. Ahmad juz 9 hal 127 no 23548]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ اَقْوَامٌ يَفْتَخِرُوْنَ بِاٰبَائِهِمُ الَّذِيْنَ مَاتُوْا، اِنَّمَا هُمْ فَحْمُ جَهَنَّمَ اَوْ لَيَكُوْنُنَّ اَهْوَنَ عَلَى اللهِ مِنَ الْجُعَلِ الَّذِى يُدَهْدِهُ الْخِرَاءَ بِاَنْفِهِ. اِنَّ اللهَ اَذْهَبَ عَنْكُمْ

عُبِّيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَفَخْرَهَا بِالْاٰبَاءِ. اِنَّمَا هُوَ مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ. اَلنَّاسُ كُلُّهُمْ بَنُوْ اٰدَمَ وَاٰدَمُ خُلِقَ مِنَ التُّرَابِ. الترمذى ٥: ٣٩٠، رقم: ٤٠٤٩، هذا حديث حسن

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Hendaklah orang-orang itu berhenti dari membanggakan nenek-moyang mereka yang telah mati, sesungguhnya mereka itu menjadi bara api Jahannam, atau orang-orang itu akan menjadi lebih hina menurut pandangan Allah daripada kumbang pemakan kotoran yang mendorong kotoran dengan moncongnya. Sesungguhnya Allah telah menghilangkan dari kalian kesombongan jahiliyyah dan berbangga dengan nenek moyang. Sesungguhnya manusia itu hanya (ada dua), orang mukmin yang thaat atau orang jahat yang celaka. Manusia semuanya adalah keturunan Adam, dan Adam diciptakan dari tanah". [HR. Tirmidzi juz 5, hal. 390, no. 4049, ia berkata : Ini hadits hasan]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ اِلَى صُوَرِكُمْ وَاَمْوَالِكُمْ وَلٰكِنْ يَنْظُرُ اِلَى قُلُوْبِكُمْ وَاَعْمَالِكُمْ. مسلم ٤: ١٩٨٧ رقم ٣٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan harta-bendamu, tetapi Allah melihat (menilai) pada hatimu dan amalmu". [HR. Muslim juz 4, hal. 1987 no 34]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَطَبَ النَّاسَ يَوْمَ النَّحْرِ فَقَالَ: يَا اَيُّهَا النَّاسُ، أَيُّ يَوْمٍ هٰذَا ؟ قَالُوْا: يَوْمٌ حَرَامٌ. قَالَ: فَاَيُّ

بَلَدٍ هٰذَا ؟ قَالُوْا: بَلَدٌ حَرَامٌ. قَالَ: فَاَيُّ شَهْرٍ هٰذَا؟ قَالُوْا: شَهْرٌ حَرَامٌ. قَالَ: فَاِنَّ دِمَائَكُمْ وَ اَمْوَالَكُمْ وَ اَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هٰذَا، فِى بَلَدِكُمْ هٰذَا فِى شَهْرِكُمْ هٰذَا. فَاَعَادَهَا مِرَارًا. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ اَللّٰهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ ﵁ : فَوَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ، اِنَّهَا لَوَصِيَّتُهُ اِلَى اُمَّتِهِ. فَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، لاَ تَرْجِعُوْا بَعْدِى كُفَّارًا، يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. البخارى ٢: ١٩١

Dari Ibnu ‘Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan manusia pada hari Nahr. Beliau bersabda, ‘‘Hai segenap manusia, hari apakah ini ?’’. Orang-orang yang hadir menjawab, ‘‘Ini adalah hari haram’’. Kemudian Nabi SAW bertanya lagi , ’’Negeri apakah negeri ini ?” Orang orang yang hadir menjawab, “Ini adalah negeri haram”. Nabi SAW bertanya lagi, “Bulan apakah sekarang ini ?”. Orang orang yang hadir menjawab, ‘‘Bulan haram’’. Kemudian Nabi SAW bersabda, ‘‘Sesungguhnya darah kalian, harta benda kalian dan kehormatan kalian adalah haram atas kalian, sebagaimana haramnya hari kalian ini, di negeri kalian ini, dan di bulan kalian ini. Pesan itu beliau serukan berulang-ulang. Kemudian beliau mengangkat kepala sambil berdoa, “Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikan ? Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikan ?”. Ibnu ‘Abbas RA berkata, “Demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya pesan itu adalah washiyat beliau kepada ummatnya. Kemudian beliau bersabda : Maka orang yang hadir hendaklah menyampaikan kepada orang yang tidak hadir.Janganlah kalian kembali menjadi kafir sepeninggalku, sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain. [HR. Bukhari juz 2, hal. 191]

Orang yang sombong tidak akan masuk surga. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ. مسلم ١: ٩٣، رقم: ١٤٩

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga, orang yang di dalam hatinya ada sebesar dzarrah dari kesombongan". [HR. Muslim juz 1, hal. 93, no. 149]

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَدْخُلُ النَّارَ اَحَدٌ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ اِيْمَانٍ. وَلَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ اَحَدٌ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرِيَاءَ. مسلم ١: ٩٣، رقم: ١٤٨

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidak akan masuk neraka seseorang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari iman. Dan tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya ada seberat biji sawi dari sombong". [HR. Muslim juz 1, hal. 93, no. 148]

عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ اَلْخُزَاعِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلَا اُخْبِرُكُمْ بِاَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيْفٍ مُتَضَعَّفٍ. لَوْ اَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَاَبَرَّهُ. اَلَا اُخْبِرُكُمْ بِاَهْلِ النَّارِ؟ كُلُّ جَوَّاظٍ زَنِيْمٍ مُتَكَبِّرٍ. مسلم ٤: ٢١٩٠

Dari Haritsah bin Wahab Al-Khuza'iy ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Maukah kalian kuberitahu tentang penghuni surga ?. Yaitu setiap orang yang lemah dan ditindas. Seandainya ia bersumpah atas

nama Allah, tentu ia menepatinya. Maukah kalian kuberitahu tentang penghuni neraka ?. Yaitu setiap orang yang kasar, yang terkenal kejahatannya lagi sombong". [HR. Muslim juz 4, hal. 2190 no 47]

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullooh, orang yang tawaadlu' sangat terhormat dan Allah menempatkannya pada derajat yang tinggi.
Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ اَنَّهُ خَطَبَهُمْ فَقَالَ: اِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اَوْحَى اِلَيَّ اَنْ تَوَاضَعُوْا حَتَّى لَا يَفْخَرَ اَحَدٌ عَلَى اَحَدٍ.

ابن ماجه ٢: ١٣٩٩، رقم: ٤١٧٩

Dari 'Iyadl bin Himar, dari Nabi SAW bahwasanya beliau berkhutbah, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla telah mewahyukan kepadaku agar supaya kamu sekalian bertawaadlu', sehingga seseorang tidak merasa sombong terhadap yang lain". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1399, no. 4179]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ اِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ اَحَدٌ لِلّٰهِ اِلَّا رَفَعَهُ اللهُ. مسلم ٤: ٢٠٠١

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Shadaqah itu tidak akan mengurangi harta. Dan tidaklah Allah menambah kepada seorang hamba yang pemaaf kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seseorang bertawaadlu' karena Allah, kecuali Allah mengangkat derajat orang itu". [HR. Muslim juz 4, hal. 2001 no 69]

Demikianlah, semoga Allah menjauhkan kita dari sifat sombong dan menjadikan kita orang-orang yang tawaadlu'. Aamiin